

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Lagu yang berjudul “*Love Hangover*” diciptakan oleh JENNIE salah satu anggota grup *K-pop* wanita asal Korea yaitu BLACKPINK, menawarkan musik pop yang santai dengan beberapa baik rap dari Dominic Fike. Lagu ini merupakan lagu *debut* Jennie pada album barunya Ruby pada 7 Maret 2025. Lagu yang dirilis pada tanggal 31 Januari 2025 ini meraih 68.53% suara lagu baru favorit pendengar pada laman Billboard (Michelle Petters, 2025).

Dalam lirik lagu “*Love Hangover*” menceritakan tentang sepasang kekasih yang terjebak dalam hubungan tidak sehat dengan interaksi komunikasi buruk sengan siklus berulang dan menciptakan ketergantungan emosional. Lagu ini juga menyampaikan pemikiran Jennie tentang romansa. Lagu “*Love Hangover*” ditulis oleh tim penulis diantaranya Blaise Riley, Carly Gilbert, Devin Workman, Dominic Fike, Ido Zmishlany, Megan Bulow. Serta di produseri oleh Jennie dan Ido Zmishlany.

Lirik lagu “*Love Hangover*” karya Jennie dan Dominic Fike keresahan Jennie terhadap hubungan romansa yang tidak sehat. Berdasarkan artikel popline.id, Jennie menyatakan bahwa ia mengerti rasa sakit seseorang yang berada didalam hubungan romansa yang

tidak sehat serta memahami bahwa keluar dari hubungan tersebut bukan hal yang mudah, namun ia mempertanyakan terkait alasan seseorang tetap jatuh cinta dan mabuk dengan perasaan tersebut (Firdausi, 2025).

Pada sebuah interview yang berlangsung selama 33 menit pada acara *Hyell's Club* episode 38 yang diunggah pada YouTube *channel* milik @lamLeeHyeri tanggal 31 Januari 2025. Lee Hyeri selaku host, bertanya kepada Jennie terkait lagu "*Love Hangover*" yang berkolaborasi dengan Dominic Fike, dan berada pada album barunya Ruby. Pada wawancara tersebut Jennie menjelaskan bahwa ia selalu jatuh pada hubungan yang sama sebab keterikatan emosional (Gupta, 2025).

Jennie juga mengungkapkan bahwa lagu "*Love Hangover*" merupakan lagu *pop* R&B yang tidak terlalu tinggi beat sehingga tidak terlalu cocok untuk dijadikan sebagai latar musik menari, namun masih diantaranya. Selain itu, Jennie menjelaskan bahwa alur cerita pada video musiknya selaras dengan lirik lagu yang bercerita tentang siklus berulang hubungan beracun, dimana setiap ia berkencan, ia akan mati ketika sedang jatuh cinta (Krishkim, 2025).

Jennie merupakan penyanyi, aktris, dan model dibawah naungan agensi ODD ATELIER Entertainment dan Columbia Records. Ia juga merupakan member salah satu grup musik perempuan yang sangat

terkenal yaitu BLACKPINK yang berada dibawah naungan YG Entertainment. Berdasarkan latar belakang kisah romansa Jennie, yang diakses melalui laman artikel Kprofiles.com, Jennie pernah menjalani hubungan romansa dengan penyanyi dan penari dari salah satu grup musik pria dan kandas ditahun 2018. Seiring waktu, Jennie sering dirumorkan memiliki hubungan romansa dengan salah satu anggota grup musik pria BTS, kisah romansanya tidak selalu berjalan lancar (Kprofiles, 2020).

Pada acara "*Knowing Brother*" Jennie mengungkapkan bahwa ia merupakan tipe perempuan yang mudah sekali jatuh cinta dengan pria. Jennie juga menyebutkan tipe idealnya yaitu pria seksi daripada pria yang menggemaskan, ia juga menyebutkan tipe ideal lainnya yaitu pekerja keras (Kprofiles, 2020). Lagu "*Love Hangover*" merupakan lagu yang ia ciptakan berkolaborasi dengan Dominic Fike. Lagu tersebut merupakan pengungkapan terkait pemikirannya dalam hal hubungan romansa yang menyakitkan namun tidak bisa keluar dari hubungan tersebut.

Penyanyi kolaborator pada lagu "*Love Hangover*" bersama Jennie yaitu Dominic Fike, ia merupakan penyanyi, penulis lagu, dan aktor asal Afrika-Amerika yang berada dibawah naungan Columbia Records tahun aktif 2017 hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang romansanya, ia pernah berada dalam sebuah hubungan romansa sekali pada masa lalunya di tahun 2022 dan putus tahun 2023. Dominic

Fike belum berada dalam hubungan romansa apapun saat ini, dan belum memiliki seorang anak (Anis, 2025).

Komunikasi merupakan inti dari kemanusiaan kita. Ini menghubungkan kita dengan manusia lain, dan itu adalah alat yang kita andalkan untuk membangun koneksi atau hubungan. Komunikasi sebagai transfer makna yang disengaja atau tidak disengaja, terjadi setiap kali seseorang mengamati atau mengalami perilaku dan mengaitkan makna atau signifikansi pada perilaku itu. Komunikasi terjadi dalam konteks yang mencakup tidak hanya lingkungan fisik dan temporal tetapi juga orang lain yang hadir bersama dengan latar belakang budaya mereka. Komunikasi interpersonal antara dua orang berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih dekat, karena melalui komunikasi kita bisa saling memahami dan menjaga kedekatan saat merasa nyaman (Muflihah et al., 2023).

Komunikasi menjadi komunikasi *gender* ketika jenis kelamin memengaruhi hubungan, baik hubungan sesama jenis atau lawan jenis. Laki-laki atau perempuan membuat perbedaan pada bagaimana orang berkomunikasi tidak hanya memengaruhi apa yang dikatakan kepada orang lain tetapi juga bagaimana mengatakannya. Berdasarkan sudut pandang *gender*, individu mengharapkan orang lain untuk berperilaku dengan cara tertentu hanya karena jenis kelamin mereka, dengan nilai-nilai dan resep yang diberikan oleh budaya untuk *gender* yang memengaruhi kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Kata-kata,

pikiran, dan perilaku merupakan hal yang saling berkaitan. Tidak hanya memengaruhi cara berpikir tetapi juga apa yang dipikirkan dapat membentuk pikiran kita serta kebiasaan berpikir. Pikiran berakar dikendalikan oleh bahasa (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 73).

Bahasa adalah sistem simbol yang kita gunakan untuk berkomunikasi. Kita menggunakannya untuk menamai orang, objek, perasaan, dan benda, serta untuk membangun hubungan pada dasarnya, untuk berkomunikasi baik tentang maupun di antara jenis kelamin. Kata-kata memiliki dampak yang signifikan pada komunikasi, membentuk bagaimana dan apa yang orang lain pikirkan. Dalam banyak hal, kata-kata adalah mitra *gender* dalam memengaruhi ekspresi diri dan reaksi orang lain terhadap kita. Dengan demikian, bahasa mengekspresikan dan memengaruhi hubungan. Berdasarkan kata-kata yang digunakan, kita membentuk kesan abadi tentang orang lain dan sebaliknya (Tannen 1990: Hal. 4)

Analisis linguistik Deborah Tannen mengungkapkan bahwa pria dan wanita berbicara dengan cara yang berbeda variasi ucapan atau gaya percakapan yang digunakan oleh fitur jenis kelamin tertentu yang menandainya sebagai maskulin atau feminin. Karena wacana mereka mengungkapkan gaya komunikatif yang kontras, Tannen percaya itu adalah contoh dari komunikasi lintas budaya. Menurut Tannen (1990) setiap gaya berlaku dengan istilahnya sendiri, kesalahpahaman muncul karena gayanya berbeda. Pria dan wanita menghuni komunitas ucapan

yang sangat berbeda, termasuk dalam budaya bersama yang berbeda, yang membuat mereka menunjukkan perbedaan pola budaya dalam ucapan (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 73).

Sebagian besar pria disosialisasikan untuk menggunakan ucapan maskulin, sebagian besar wanita disosialisasikan untuk menggunakan ucapan feminin. Akibatnya, pria dan wanita cenderung mendasarkan perilaku mereka pada asumsi yang bertentangan tentang tujuan dan strategi komunikasi, dan mereka biasanya berbagi norma yang berbeda mengenai apa yang mereka anggap sebagai praktik komunikasi yang dapat diterima. Konsekuensinya adalah bahwa mereka memiliki ekspektasi interaksi yang berbeda (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 73).

Pada konteks *Genderlect*, lirik lagu "*Love Hangover*" komunikasi dalam lagu ini mencerminkan adanya gaya percakapan verbal yang tidak seimbang menjadikan hubungan menjadi *toxic* sebab perempuan dan laki-laki memiliki gaya percakapan yang berbeda. Komunikasi verbal mencerminkan identitas dan pandangan budaya kita tentang *gender* dan interaksi *gender*, dalam hal ini adalah simbol percakapan wanita dan pria yang berbeda (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 73).

Pria dan wanita juga menampilkan gaya kompetitif dalam percakapan. Ketika mereka melakukannya, mereka menggunakan percakapan untuk membuktikan diri dan untuk menegosiasikan posisi mereka dalam hubungan dengan orang lain. Dengan menggunakan

gender maskulin, mayoritas laki-laki dan minoritas perempuan berharap untuk mengerahkan kendali mereka, membangun otonomi mereka, dan meningkatkan status mereka (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 74).

Laki-laki, misalnya, telah disosialisasikan menuju kemandirian. Oleh karena itu, mereka biasanya menginginkan otonomi atas keterkaitan. Wanita juga membutuhkan otonomi tetapi lebih berafiliasi serta lebih menginginkan koneksi dalam hubungan. Kesenjangan dalam keinginan untuk koneksi dan otonomi dapat membuat satu pasangan berpikir bahwa pasangan lainnya tidak menghargai hubungan mereka. Demikian pula, hal ini dapat membuat salah satu pasangan membayangkan bahwa pasangan lainnya ingin menghabiskan waktu mereka dengan pembicaraan yang mengganggu. Persepsi seperti itu dapat menciptakan konflik. Sementara wanita cenderung mencoba untuk menarik pasangannya lebih dekat, dorongan pria itu adalah untuk menarik diri karena dia merasa dia mencekik otonominya (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 74).

Pernyataan tersebut tergambar pada lirik lagu “*Love Hangover*” bagaimana ungkapan kalimat dalam lirik yang dibawakan oleh Jennie sebagai tokoh perempuan dan Dominic Fike sebagai tokoh laki-laki mencerminkan ketidaksetaraan *gender* dalam komunikasi, dengan adanya dominasi dari salah satu pasangan yang menciptakan konflik sebuah hubungan, gaya percakapan laki-laki lebih menegaskan

kepada dominasi dan otonomi, dibandingkan dengan perempuan yang cenderung ingin membangun koneksi.

Ketika perempuan atau laki-laki dalam sebuah hubungan ingin mendominasi dan memiliki otonomi atas hubungan, akan menciptakan hubungan yang tidak sehat. Brown dan Oilman secara eksplisit dalam asumsi mereka bahwa kekuasaan digabungkan dengan hubungan asimetris di mana kekuasaan dipegang oleh orang dalam posisi satu atas. Ini dinyatakan dalam definisi mereka: "Seseorang dapat dikatakan memiliki kekuasaan atas orang lain sejauh dia mampu mengendalikan perilaku orang lain. Kekuasaan adalah hubungan antara setidaknya dua orang, dan itu nonreciprocal dalam arti bahwa keduanya tidak dapat memiliki kekuasaan dalam bidang perilaku yang sama" (Tannen, 1993: 167).

Gender, meskipun terkait dengan jenis kelamin biologis seseorang, juga merupakan deskriptor dari fitur dan karakteristik psikologis, sosial, dan budaya yang sangat terkait dengan kategori biologis pria dan wanita. *Gender* adalah gagasan yang diperoleh, dipelajari, atau dikonstruksi secara sosial daripada gagasan yang dibangun secara biologis, penemuan manusia yang mengidentifikasi perbedaan sosial, psikologis, dan budaya antara jenis kelamin. Dengan kata lain, *gender* mengungkapkan bagaimana kita masing-masing telah disosialisasikan dalam kaitannya dengan jenis kelamin kita. Kita masing-masing memiliki kualitas atau kecenderungan perilaku yang didefinisikan oleh

budaya kita sebagai maskulin atau feminin. Berapa banyak dari setiap set yang kita pamerkan menentukan jenis kelamin kita. *Gender* memanifestasikan dirinya selama interaksi, bervariasi antar budaya (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 10).

Hubungan tidak sehat atau *toxic relationship* marak terjadi di Indonesia. Sebanyak 64,3% pasangan di Indonesia mengalami hubungan yang tidak sehat berdasarkan hasil survey yang dilakukan Jakpat dari data per 15 November 2023. Terdapat 51,2% responden mengalami hubungan tidak sehat yang disebabkan oleh sifat manipulatif. Serta 49,1% disebabkan oleh kekerasan verbal (Monavia Ayu Rizaty, 2023).

Terdapat beberapa kasus individu terjebak dalam hubungan tidak sehat dan mereka sadar bahwa hubungan yang dijalani tidak sehat, namun mereka tidak bisa keluar dari hubungan beracun tersebut. Dalam salah satu konten yang diunggah pada platform TikTok pada akun @Yusahai membuat konten yang membagikan konten yang diunggah tanggal 17 Oktober 2024 terkait sebuah pernyataan, @Yusahai menuliskan:

“Ketika lo sebenarnya sadar menjalani *toxic relationship* tapi lo gabisa kalo tanpa dia”.

(Sumber: TikTok, Diakses pada 9 April 2025)

Terdapat beberapa komentar yang memvalidasi sulitnya keluar dari hubungan beracun. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh akun @emjemjee, menuliskan:

“Nunggu dia ninggalin gua, soalnya gua gabisa ninggalin dia”
(Sumber: TikTok, Diakses pada 9 April 2025)

Pengguna lainnya juga memberikan validasi seperti yang disampaikan akun @zaraibrahim menuliskan:

“Gabisa kalo lepas diaaaa pokonya gabisaaa”.
(Sumber: TikTok, Diakses pada 9 April 2025)

Pernyataan tersebut merupakan bentuk penyampaian perasaan ketidakmampuan seseorang meninggalkan hubungan yang tidak sehat.

Selain itu, akun TikTok @monamour memberikan pernyataan terkait pengalaman dirinya yang tidak bisa keluar dari hubungan yang tidak sehat tanpa tahu penyebabnya, walaupun ia menyadari hubungannya sudah tidak sehat. Pernyataan tersebut diunggah pada kolom komentar pada salah satu konten milik @amalthezia yang membahas terkait ketergantungan emosional wanita pada pasangannya. Salah satu pengguna internet yang memberikan ulasan pada konten *Jennie Love Hangover Lyrics Breakdown* tahun 2025, akun YouTube @liz_artstudio, menuliskan:

“I think this song represents so well what being in a toxic relationship feels like. Jennie is the one singing about this love hangover she feels, and going back and forth with this person. The lyrics resonate more with her being the one trapped trying to save herself everytime and failing in the process, just how you can heard, she sounds upset when comes back. Representing how she is destined to die and return to him every single time”.

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Ulasan tersebut menyampaikan bahwa, dalam lirik lagunya bagian Jennie. Pihak perempuan dianggap sebagai satu-satunya orang yang terjebak dan berusaha menyelamatkan dirinya dari hubungan beracun. Berusaha keluar dari siklus hubungan yang adiktif.

StayFreeRadioIP sebuah website yang menganalisis mendalam terkait lirik lagu "*Love Hangover*" digambarkan terkait siklus hubungan yang penuh gairah tetapi merusak. Kata "*Hangover*" merupakan metafora yang digunakan untuk menggambarkan penyesalan dan kebingungan setelah moment yang penuh hasrat. Kolaborasi antara Jennie dan Dominic Fike memberikan perspektif ganda terkait kekacauan emosional dalam sebuah hubungan yang berulang (Stayfreeradioip, 2025).

Pada *chorus* dalam lagu tersebut menggambarkan terkait reptisi dari pola hubungan beracun. Serta *post-chorus* menggambarkan terkait frustrasi dan kesadaran terkait hubungan yang beracun. *Verse* dari Jennie mengekspresikan perasaan frustrasi dan membingungkan, membuatkan seakan keluar dari karakternya. Selanjutnya *verse* Dominic Fike menggambarkan terkait adiksi dari siklus hubungan beracun (Stayfreeradioip, 2025).

Selanjutnya adalah Songtell dalam artikelnya yang berjudul "*Meaning of 'Love Hangover' by Jennie*" lagu ini merefleksikan konflik antara aspirasi dan siapa diri kita sebenarnya. Ungkapan seperti "*You made*

me so unlike me" menggambarkan dampak hubungan yang tidak sehat terhadap seseorang. Istilah "*hangover*" menggambarkan penyesalan yang muncul setelah terjebak kembali dalam hubungan yang sebaiknya di jauhi. Dominic Fike menyajikan sudut pandang yang berbeda, menambah kedalaman cerita tentang kerumitan cinta yang berbahaya. Secara keseluruhan lagu "*Love Hangover*" mengeksplorasi kepedihan dan kekacauan dalam hubungan yang tidak sehat (Songtell, 2025).

Pada website Journals.net berjudul "*JENNIE & Dominc Fike's 'Love Hangover': Full Lyrics Breakdown & Hidden Meanings*", yang ditulis oleh MTA Diantaris, menjelaskan bahwa lagu "*Love Hangover*" merupakan lagu yang mengeksplorasi siklus patah hati. Bagian *verse* menjelaskan terkait siklus konflik dinamika hubungan yang tidak sehat dan kehilangan jati diri. *Chorus* pada lagu ini menggambarkan emosional dari perasaan mabuk cinta dan penyesalan dalam hubungan. Kontribusi Dominic Fike dalam lagu ini memberikan perspektif ganda dengan lirik berdialog yang kontras dengan Jennie. Menggambarkan ketidakselarasan emosi dalam hubungan (Diantaris, 2025).

Selain itu, website majalah *fashion ELLE* juga menganalisis lirik lagu yang menekankan bahwa "*Love Hangover*" mencerminkan pola berulang antara ketertarikan dan risiko. Jennie menyatakan bahwa lagu ini berkaitan dengan kesadaran bahwa cinta dapat menyakitkan, tetapi tetap terjebak dalam lingkaran tersebut. Serta pada platform YouTube milik Jennie, ia menjelaskan bahwa lagu ini menggambarkan siklus jatuh cinta berulang

yang sakit namun sulit dihindari. Jennie juga menjelaskan bahwa lagu ini merupakan refleksi dari pengalaman pribadi dan emosional yang dapat dirasakan banyak orang (Bailer, 2025).

Artikel ini mengeksplorasi makna mendalam dari lagu "Love Hangover" oleh Jennie, yang dikenal dengan liriknya yang eksplisit dan emosional. Lagu ini menggambarkan hubungan yang penuh gairah namun merusak, di mana kedua pihak saling tertarik meskipun menyadari dampak negatifnya. Jennie menjelaskan bahwa lagu ini mencerminkan pengalaman pribadi tentang cinta yang sulit dihindari meskipun menyakitkan (Tistory, 2025).

Pada artikel ini menjelaskan terkait makna lirik lagu "*Love Hangover*" yaitu seputar perbandingan persaaan jatuh cinta dengan mabuk. Liriknya menceritakan kisah hubungan buruk yang menyesal putus tetapi tidak bisa memutuskannya. Kolaborasinya dengan Dominic Fike, merupakan sinergi yang fantastis yang meningkatkan daya tarik lagu. (Madang, 2025).

"*Love Hangover*" adalah lagu yang mengekspresikan garis emosional yang kompleks dan ambigu serta ambivalensi cinta, dan menonjol karena melodi yang adiktif dan ekspresi emosi yang jujur. Lagu ini tentang cinta yang bisa beracun dan Anda ingin melarikan diri tetapi tidak bisa keluar darinya (Yoo Min, 2025).

Secara musikal, "*Love Hangover*" adalah lagu yang menarik dan energik yang beresonansi dengan siapa pun yang akrab dengan sifat *push-*

and-pull dari romansa yang penuh gejolak. Lagu ini tentang hubungan di mana kedua orang tahu itu tidak sehat, namun mereka kembali satu sama lain meskipun tahu siklus itu akan terulang. Judul "*Love Hangover*" mencerminkan perasaan kelelahan emosional ini, membandingkan akibat dari hubungan yang penuh gairah namun merusak dengan ketidaknyamanan fisik dari mabuk. Terdapat salah satu bait dalam lirik yaitu "We say its over, but I keep fucking with you, and everytime I do I wake up with this Love Hangover". Baris ini dengan sempurna merangkum tema sentral lagu: mengetahui bahwa suatu hubungan itu beracun tetapi merasakan tarikan yang tak tertahankan untuk kembali ke sana (Bhattarai, 2025).

Pada artikel yang ditulis pada *website Neon Music*, pada artikel yang dibuatnya menjelaskan bahwa Seperti judulnya, ini bukan tentang kesalahan satu kali, Ini tentang siklus memabukkan jatuh cinta pada seseorang yang akan menghancurkan Anda. Lirik Jennie & Dominic Fike *Love Hangover* berkisar pada cinta yang tidak mungkin dilepaskan—tidak peduli seberapa beracunnya. Lagu "*Love Hangover*" bermuara pada pengulangan kekacauan emosional yang ingin keluar tetapi tidak pernah benar-benar pergi (Harris, 2025).

Lagu "*Love Hangover*" melihat ketegangan mengetahui apa yang Anda inginkan buruk bagi Anda dan tetap menginginkannya. Seperti pada lirik bagian "*fight me, fight me, fight me, you made me so unlike me*". Jennie terjatuh dalam cinta beracun, namun percikan kecil harapan cukup panas untuk membuatnya tetap hidup. Syair Fike dengan sempurna membumbui

trek pop yang berbuang di atmosfer, tidak asing dengan membuat seni dari duri cinta. Kolaborasi mereka tidak terduga tetapi menyatu dengan mulus (Kylene, 2025).

"*Love Hangover*" pada lirik bagian "*fight me, fight me, fight me, you made me so unlike me*" dia bernyanyi di bait pertama, menambahkan, "*I don't really mind when you play me.*" Lirik yang menarik dalam hubungan romansa beracun. Dominic melakukan rap alih-alih bernyanyi ia melakukan pembicaraan nyata (Faulkner, 2025).

Berdasarkan *website* celebrityhiphop.com, pada lirik bagian "*we say its over, but I keep fucking with you and everytime I do I wake up with this love hangover*" Jennie bernyanyi pada lagu pop midtempo yang lambat yang tampaknya terinspirasi oleh lagu Diana Ross tahun 1976 yang sama-sama mendidih dengan nama yang sama - dengan Fike datang di bait kedua untuk menggandakan lagu yang digambarkan oleh rilis sebagai menangkap perjuangan untuk membebaskan diri dari koneksi yang tidak akan melepaskannya (Kaufman, 2025).

Pada *website* sportskeeda, memberikan ulasan terkait salah satu lirik bagian Dominic Fike "*I don't event got time for all that shit right now, I'm a baby father*" memberikan spekulasi bahwa Fike sudah memiliki anak, membuat para penggemar semakin penasaran ingin mengetahui makna dibalik lirik lagu "*Love Hangover*". Diskusi online memuai banyak reaksi, mempertanyakan kehidupan pribadi Dominic Fike yang jauh dari pandangan public (Azeem, 2025).

"*Love Hangover*" adalah lagu tentang jatuh cinta pada seseorang yang beracun dan memabukkan. Jennie, dengan nada melankolis dan bernafas, menyamakan pengalaman itu dengan mabuk secara spektakuler, hanya untuk bangun keesokan paginya dengan pusing, menyesal, dan bertanya-tanya bagaimana dia membiarkannya terjadi lagi berulang kali pada orang yang sama (Songfacts, 2025).

Secara lirik, "*Love Hangover*" menceritakan kisah dua orang yang sepertinya tidak bisa menjauh satu sama lain, meskipun tahu mereka bukan pasangan terbaik. Lirik yang unik dan mudah dihubungkan serta melodi yang menarik menjadikannya cacing telinga instan. "*Love Hangover*" memancarkan energi yang menyenangkan dari awal hingga akhir. Syair rap Dominic Fike adalah kejutan yang menonjol, dengan sempurna melengkapi vokal JENNIE yang lapang dan halus. Menambah pesona lagu yang menyenangkan, ad-lib yang digerakkan oleh bass yang dalam bahkan membawa beberapa tawa yang tidak terduga (Ileyah, 2025).

Pada lirik "*we say its over, but I keep fucking with you and every time I do I wake up with this love hangover, you got me pouring for two, I swore I never do it again*" membangkitkan rasa sakit dari hubungan romantis yang penuh gejolak. Lagu ini, melankolis dan berani, membawa pesan ketidakmampuan untuk melepaskan diri dari suatu hubungan, tema yang berulang dalam musik banyak artis kontemporer (ActuaNews.fr, 2025).

Lirik lagu ini menggambarkan kisah cinta yang penuh pergolakan emosional. Jennie menyampaikan perasaan seseorang yang terjebak

dalam hubungan toxic, ingin pergi, tetapi selalu kembali. Pesan ini disampaikan dengan paduan vokal khas Jennie dan sentuhan musik khas Dominic Fike, menciptakan harmoni yang memikat dan penuh emosi. Lirik *Love Hangover* menggambarkan kisah seseorang yang ingin keluar dari hubungan yang toxic tetapi selalu kembali. Pesan ini sangat relatable bagi banyak orang, terutama mereka yang pernah mengalami cinta yang sulit dilepaskan. Dengan aransemen yang melankolis namun tetap dinamis, lagu ini mampu menyampaikan emosi yang kuat (KapanLagi.com, 2025).

Love Hangover sendiri menggambarkan kisah cinta yang penuh konflik, sejalan dengan konsep album Ruby yang menunjukkan sisi emosional dan artistik Jennie. Lagu ini menggambarkan hubungan toksik yang sulit diakhiri oleh kedua pihak yang terlibat. Judul "*Love Hangover*" mencerminkan dampak emosional yang muncul setelah kembali kepada mantan yang sebenarnya seharusnya ditinggalkan. Meskipun hubungan itu terasa menyenangkan, tetap ada perasaan bersalah terhadap diri sendiri. Dalam lagu ini, hubungan yang tidak sehat sulit diputus karena adanya ketergantungan emosional. Siklus tarik ulur yang terus terjadi membuat keduanya seperti mabuk cinta menyesal setelahnya, namun tetap kembali mengulanginya (Luthfi, 2025).

"*Love Hangover*" menggambarkan perasaan campur aduk dalam hubungan yang tidak pasti. Dalam liriknya, terdapat tema tentang ketidakmampuan untuk melepaskan diri dari cinta yang menyakitkan, meskipun keduanya sepakat bahwa hubungan tersebut sudah berakhir.

Lirik ini mengekspresikan ketidakpastian dan kerinduan yang terus-menerus meskipun ada kesadaran bahwa hubungan tersebut tidak sehat (Sayyat, 2025).

Dalam lagu ini, Jennie mengibaratkan pengalaman tersebut sebagai siklus, seseorang jatuh cinta, terhanyut dalam emosi, dan kemudian menghadapi rasa sakit karena patah hati, seperti mabuk. Jennie mendeskripsikan lagu ini sebagai perpaduan antara R&B dan pop. Ia menjelaskan makna lagu *Love Hangover* adalah tentang jatuh cinta, bahkan ketika seseorang tahu hal tersebut akan berakhir dengan patah hati (Salsabila, 2025).

Lagu *Love Hangover* mengisahkan hubungan *toxic* yang susah untuk diakhiri oleh pasangan itu. Judulnya menggambarkan efek emosional yang timbul usai kembali kepada sang mantan yang harusnya ditinggalkan. Hubungan yang tak sehat itupun sulit diputus akibat ketergantungan emosional. Adanya siklus tarik ulur yang terus menerus terjadi menyebabkan keduanya terbuai cinta dan menyesal setelahnya tetapi tetap saja kembali mengulanginya lagi (Juartini, 2025).

Lagu "Love Hangover" mengisahkan tentang dinamika hubungan yang penuh gejolak, di mana pasangan yang terlibat seolah-olah terjebak dalam siklus perpisahan dan pertemuan kembali. Lirik lagu ini menggambarkan perasaan terombang-ambing antara keinginan untuk melepaskan diri dan ketergantungan emosional yang sulit dihindari. Seperti halnya mabuk yang mengaburkan persepsi, cinta yang dijalin dalam lagu ini juga membawa campuran perasaan manis dan pahit, membuatnya terasa begitu intens dan tak terlupakan (Dianwati, 2025).

Lirik dari lagu ini menggambarkan perjalanan cinta yang penuh dengan konflik emosional. Jennie menyampaikan perasaan seseorang yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat, ingin pergi tetapi selalu kembali. Pesan ini disampaikan melalui vokal khas Jennie yang berpadu dengan sentuhan musik dari Dominic Fike, menciptakan harmoni yang memikat dan penuh makna (Rasyid, 2025).

Lagu ini secara gamblang menggambarkan dinamika hubungan yang toksik. Jennie dan Dominic Fike menyampaikan perasaan seseorang yang ingin keluar dari hubungan yang tidak sehat, tetapi selalu kembali karena terikat oleh emosi yang kuat. "*Love Hangover*" mengisahkan tentang kompleksitas hubungan asmara yang penuh dengan emosi campur aduk. Liriknya menggambarkan perasaan seseorang yang terjebak dalam siklus cinta yang tidak sehat, di mana mereka tahu bahwa hubungan tersebut akan berakhir dengan patah hati, tetapi tetap tidak bisa melepaskan diri (Swastika, 2025).

Lirik lagu *Love Hangover* menggambarkan dinamika hubungan yang toxic dan membuat kecanduan. Lagu ini bercerita tentang seseorang yang terjebak dalam siklus hubungan yang berulang dan menyakitkan dengan mantan kekasih. Meskipun mereka tahu hubungan itu tidak sehat dan berulang kali mencoba untuk mengakhirinya, mereka terus saja kembali kepada mantan mereka. Efek emosional dari hubungan yang putus-nyambung ini digambarkan sebagai "love hangover" atau mabuk cinta, yang

membuat mereka merasa linglung, menyesal, dan kecanduan (ruang.co.id, 2025).

Lirik lagu "*Love Hangover*" menggambarkan kisah cinta yang penuh pergolakan emosional. Lirikinya menceritakan seseorang yang terjebak dalam hubungan yang tidak sehat, ingin pergi, tetapi selalu kembali. Pesan ini disampaikan melalui paduan vokal khas Jennie dan sentuhan musik Dominic Fike, menciptakan harmoni yang memikat dan penuh emosi (Keker.fajar.co.id, 2025).

Lirikinya menceritakan seseorang yang terus-menerus kembali kepada mantan atau pasangan yang tidak sehat, meskipun telah berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Istilah "*Love Hangover*" dalam lagu ini merujuk pada perasaan sesal dan kelelahan emosional setelah kembali terlibat dalam hubungan yang seharusnya sudah berakhir. lirik lagu ini juga memiliki makna tentang hubungan yang penuh ketergantungan emosional, meskipun disadari bahwa hubungan tersebut beracun atau *toxic* (Ikromah, 2025).

Makna lagu "*Love Hangover*" menggambarkan konflik emosional dalam hubungan yang rumit, di mana seseorang terjebak dalam siklus cinta yang menyakitkan. Meskipun mengaku ingin mengakhiri hubungan, ketidakmampuan untuk melepaskan diri dan ketergantungan emosional membuatnya terus kembali, menciptakan perasaan cinta yang menyiksa. Pada lirik "*I'm over, I'm so over. This Love Hangover*" Makna lirik lagu ini

menggambarkan perasaan seseorang yang sudah lelah dan jenuh dengan hubungan yang penuh gejolak dan masalah, diibaratkan sebagai 'hangover' atau rasa sakit yang muncul setelah pesta. Istilah 'love hangover' mengindikasikan bahwa cinta yang seharusnya membawa kebahagiaan malah menjadi beban yang menyakitkan dan sulit untuk dilupakan (Geligi.com, 2025).

Secara lirik dan makna, Love Hangover mengangkat kisah tentang hubungan yang beracun, di mana kedua insan yang terlibat sulit melepaskan diri satu sama lain. Judul lagu ini sendiri, Love Hangover, secara metaforis menggambarkan dampak emosional yang timbul setelah kembali menjalin hubungan dengan mantan kekasih yang seharusnya sudah ditinggalkan (Anitasari, 2025).

Secara keseluruhan, lagu "*Love Hangover*" merupakan eksplorasi mendalam mengenai hubungan yang beracun namun sering kali tak terhindarkan. Dengan lirik yang kontas, Jennie dan Dominic Fike menampilkan siklus cinta yang dihiasi gairah, penyesalan, dan ketergantungan emosional. Karya ini sangat berhubungan dengan banyak pendengar karena mencerminkan kompleksitas dari hubungan masa kini.

Pada konten YouTube yang diunggah oleh Jennie pada akun miliknya, menjelaskan terkait makna per lirik dari lagu "Love Hangover" , salah satu akun YouTube @VilmaMks, menuliskan:

"I never thought "I keep f*cking with you" and "you got me pouring for two" had such deep meaning..."

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Pada unggahan video musik "*Love Hangover*" pada akun YouTube Jennie, terdapat beberap ulasan, seperti akun @Delphiel8, menuliskan:

"I thought she says "wanna go Sodoku Crazy?" (I played this as a child and find it frustrating) but according to online it's "wanna switch it up crazy" and now I feel dumb".

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Selanjutnya, terdapat ulasan terkait sudut pandang pria, yang diberikan oleh akun @FizzaKalsoom-r7b, menuliskan:

"When Charles says 'I won't let her die...again, But I will try and let you go' its giving accepting that you're toxic and finally giving up. I miss this duo together low-key they had so much fun"

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Dalam beberapa ulasan diatas, pengguna menyampaikan pemikiran dan rasa empati tentang ada makna mendalam terkait lirik yang memuat perasaan perempuan dan laki-laki dalam hubungan yang tidak sehat.

Selain itu, pengguna internet lainnya juga memberikan pemikirannya pada menit 1:26 yang menjelaskan lirik bait pertama verse 1 "fight me, fight me, fight me" yaitu @DayToDayTopics, menuliskan:

"Ohhh, fight me, fight me, fight me. That's not what i thought she was saying! Lmao".

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Pengguna lainnya juga memberikan tanggapan pada menit 13:35, akun @jmsandersonjames menuliskan:

"I Think this happens with lot of couples".

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Pengguna internet lainnya juga memberikan pemikirannya pada salah satu komentar TikTok oleh akun @Nadina, menuliskan:

"Lagunya relate sama barudak Indonesia ga sii, udah jadi mantan tapi masih jalan bareng gitu".

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Terdapat ulasan lainnya yang ditanggapi oleh akun @Natflower, menuliskan:

"Artinya lagu ini tuh lagunya relate banget buat kalian yang sering bilang aku move on ga bakal balikan lagi. Tapi ujung-tujungnya balik lagi".

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pada beberapa tanggapan tersebut pengguna menyampaikan keterikatannya pada beberapa lirik lagu dan merasa mewakili perasaanya.

Salah satu pengguna internet pada konten penerjemahan lirik dan makna lagu "Love Hangover" yang diunggah oleh Jennie pada akun

YouTube Channel nya, akun @Ana-re2yz, menuliskan:

"I Think she played it down a bit. She missed the part of fucking with the guy over and over in sexual terms, which cab also give you a hangover, not necessariy love just confussion. Nonetheless her lyrics breakdown was nice".

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Ulasan tersebut merupakan penyampaian perbedaan makna yang diperoleh terkait cerita pada lagu "Love Hangover" yang dijelaskan bahwa cinta membingungkan, ia memberikan tanggapan bahwa pada lagu tersebut jika seseorang melakukan hubungan intim berulang kali maka akan menciptakan hubungan yang terkoneksi dan mabuk karena cinta.

Selain itu, pengguna akun X juga menyampaikan ketidaksetujuannya terkait penggunaan kata kasar pada lirik lagunya, @ElenaDeGal menuliskan:

"Fucking with you...? Wth Jennie stop trying to be American, we want the original blackpink"

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pernyataan ketidaksetujuan juga disampaikan oleh pengguna media sosial X, @Rosieswifey_y menuliskan:

""You say it's over
But I keep fuckin' with you
And I every time I do, I wake up with this love hangover" oh...? Ruby dont make that face eughh."

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pernyataan tersebut merupakan bentuk penolakan terhadap penggunaan kata yang kasar dari negara Amerika. Hal tersebut juga merupakan bentuk kekecawaan penggemar terhadap Jennie selaku anggota grup musik Blackpink.

Pengguna platform media sosial X memberikan pandangannya terhadap makna lirik lagu "Love Hangover", @starboyjg menuliskan:

"The lyrics explain how love is so powerful you can move past someone's imperfections and forgive. Lyrics have multiple meanings the song is not just about being cheated on it's also about healing because true love conquers all in the end. Love is complicated and nobody perfect".

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pengguna lainnya menjelaskan terkait makna lagu "Love Hangover",
@yk2aii menuliskan:

"Love Hangover is about one of those poisonous relationships where you keep coming back for more, no matter how horrible the relationship is for you"

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Selain itu, pada video musik "*Love Hangover*" yang diunggah pada akun YouTube Jennie, terdapat ulasan mengenai makna dari lagu, oleh @liz_artstudio, menuliskan:

"I think this song represents so well what being in a toxic relationship feels like. Jennie is the one singing about this love hangover she feels, and going back and forth with this person. The lyrics resonate more with him being the one trapped trying to save her everytime and failing in the process, just how you can hear, he sounds upset when she comes back. Representing how she is destined to die and return to him every single time".

(Sumber: YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Ulasan tersebut merupakan pemahaman yang diinterpretasikan terkait makna dari lirik lagu "Love Hangover" yang menyatakan bahwa cinta itu kompleks, membutuhkan komunikasi yang baik antar sesama.

Pengguna TikTok menyampaikan pemahamannya terkait terjemahan lirik lagu "Love Hangover" yang dilihatkan pada konte singkat milik @moca.lirik. Pengguna dengan nama akun @iamblink menuliskan:

"Oh berarti intinya jennie disini udah bosan sama ni cowo jadi betingkah mulu biar di benci, biar bisa bebas gitu"

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Komentar tersebut ditanggapi oleh akun @Lia, menuliskan:

"Klo dr liriknya, jennie emng mau pisah tp ujung-ujungnya dia malah balik lagi aman ni cwo. Jd mcam toxic relationship".

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Selain itu, terdapat ulasan yang diberikan oleh pengguna TikTok dengan nama akun @tiffany's_00, menuliskan:

"Intinya udah putus tapi kalo ketemuan / ada interaksi tiba tiba naksir lagi padahal udah janji ke diri sendiri DONE tp tetep aja kl ketemu LULUH lagi".

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pada komentar tersebut menyampaikan terkait interpretasi pendengar terkait lirik lagu "*Love Hangover*" yang menceritakan makna lagu terkait hubungan beracun yang tidak bisa dihindarkan.

Pengguna X lainnya juga menyampaikan pandangannya, @tifosarry menuliskan:

"Pathetic, sad, yearning, drunk in pain, drunk in love, pride can ruin love/communication, but holding onto it is all that's left to do, seeing lover move on & share the same pieces with someone new, needing closure, an apology, unable to give one yourself, still kissing them".

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pemaknaan lirik yang disampaikan terkait dinamika hubungan romansa yang naik turun dan saling memaafkan serta saling merindukan.

Pengguna X atau yang biasa disebut Twitter menyampaikan pemahamannya terkait makna dari lagu “*Love Hangover*”, @taesmjl, menuliskan:

“This is basically the meaning that the song has and also the explanation that jennie gave to us. They are not fighting against any man, they are fighting against themselves. Because toxic love doesn’t mean only physical abuse but so much more than that. This songwriter experienced on her skin what it means to feel love towards a person who doesn’t actually care about you, who hurt in other ways than physically. And then you become weak bc of it, So they are killing that weak part”.

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pada postingan lainnya terkait ulasan pengguna akun X untuk lagu “*Love Hangover*” adalah akun @Lullalub90918, menuliskan:

“Love hangover mean jennie keeps coming back even the relationship is toxic and in the lyrics the other one keeps on coming too and jennie cant say no”.

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Selain itu, terdapat ulasan yang disampaikan oleh pengguna X dengan nama akun @jenniepics, menuliskan:

“That “pouring for 2” could mean that she is pouring drinks for her and her significant other and it can also mean that she is pouring her love for her sel + the other person. I feel like its’s a reference to her rap part in “You&Me” “I love you, I love me a lot”.

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pengguna media sosial X atau yang biasa disebut Twitter juga memberikan ulasan terkait makna lagu “*Love Hangover*” yang tuliskan oleh @pinkdrngnfly, menuliskan:

“Love Hangover is messy, emotional, and full of yearning, JENNIE’s in too deep addicted to a feeling, chasing a love that lingers like a high. “We say it’s over, but I keep f*cking with you...” and “I swear I’ll never do it again ah shit, I did it again”.

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Ulasan tersebut merupakan bentuk pemahaman pendengar terkait makna hubungan yang tidak sehat tidak hanya dalam bentuk verbal tetapi juga dalam bentuk non-verbal.

Pengguna media sosial X lainnya juga memberikan tanggapan terkait lagu “*Love Hangover*”, akun @Jennieqr_, menuliskan:

“Knowing that o’ll get hurt and it will be tough, but why do I dall in love again and get drunk with love? It’s all about the hangover of love. When I heard it for the first time, I just really related to it. Anyone who has dated and been in love can easily relate to it”.

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Pengguna lainnya menjelaskan pemahamannya terkait lirik lagu, akun @rekayasakataa, menuliskan:

Karena lagunya nyeritain tentang toxic relationship tp yg gamau dilepas. Jd ibaratnya empat adegan di atas itu bagian toxicnya dimana dia berulang kali sial tapi tetap bertahan dengan orang yang sama, dan cowoknya juga gitu udah tau hubungannya toxic tetap menyelamatkan jennie”.

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Terdapat ulasan lainnya dari pengguna X akun @shoudntbemore, menuliskan:

"You made me so unlike me, hmmm sadar ga sadar ada di hubungan toxic bikin kita jadi orang yang berbeda ya hahaha"

(Sumber: X, Diakses pada 18 Mei 2025)

Ulasan serupa dilontarkan oleh akun @zonaana, menuliskan:

"Sadar gasih 'i don't really mind when you play me" this part is lowkey hurtingg i meannn, kaya seolah menerima ada di toxic relationship"

(Sumber:TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Tanggapan oleh akun @asdf memberikan pernyataan kejujuran tentang dirinya terkait salah satu bait lirik, menuliskan:

"Oh, but you know i'm gonna do it again. Its te brutal honesty for me 🤪"

(Sumber:TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Ulasan berikutnya disampaikan oleh akun Instagram @rayshuww, menuliskan:

"At this part "ain't gonna leave 'till you hate me" That's so dark and real. Some people crave closure that way".

(Sumber:Instagram, Diakses pada 18 Mei 2025)

Ulasan tersebut merupakan pemikirannya terkait salah satu bait lirik yang dianggap ironis.

Pada unggahan video makna lirik yang dijelaskan oleh Jennie pada akunnya, terdapat ulasan pengguna YouTube pada akun @moonchxrmed, menuliskan:

'I'm over, I'm so over, this love hangover' lol she says she's done but we all know she ain't"

(Sumber:YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Hal ini menunjukkan ironi dalam pernyataan awal lagu, di mana rasa lelah terhadap hubungan yang menyakitkan tidak selalu sejalan dengan tindakan nyata untuk benar-benar mengakhirinya.

Pada ulasan yang diberikan oleh akun @neonbby__, menuliskan:

"Sometimes you just wanna argue to feel something again. This line hit too hard 'Fight me, fight me, fight me'"

(Sumber:YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Pengguna ini menafsirkan lirik tersebut sebagai ekspresi keputusasaan dalam hubungan yang sudah kehilangan rasa namun masih menggantung secara emosional dan sulit untuk terlepas.

Ulasan lainnya disampaikan oleh akun @lxvelyghost, menuliskan:

"at this part 'you made me so unlike me' been there. When a relationship changes you in ways you don't recognize yourself anymore".

(Sumber:YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Lirik ini dirasa *relatable* karena menggambarkan perubahan identitas seseorang akibat tekanan emosional dalam hubungan toksik.

Selanjutnya, terdapat komentar yang disampaikan oleh akun @citysleeper94, menuliskan:

“Thiss parttt 'I don't wanna talk, come behind me' it's giving... passive resistance but still letting them in. Ugh, so accurate”.

(Sumber: YouTube, Diakses pada 18 Mei 2025)

Komentar ini menunjukkan kontradiksi antara penolakan dan kerinduan terhadap pasangan yang menyakitkan dan selalu terulang.

Pada ulasan yang terdapat pada kolom komentar YouTube Jennie terkait lirik video lagu “*Love Hangover*”. disampaikan oleh akun @velvetcrisis, menuliskan:

“In my oppinion 'I ain't gonna leave till you hate me' this part is sick but I get it. It's the self-destructive part of love!!!”

(Sumber:YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Pengguna ini mengakui bahwa meskipun liriknya terdengar ekstrem, itu mencerminkan dorongan bawah sadar untuk menghancurkan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja.

Ulasan serupa disampaikan akun @fallingwhiskey, menuliskan:

'Who sent you? Who sent you 'round again?' why do toxic people always find a way back lol.

(Sumber:YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Ulasan tersebut ditanggapi oleh akun @slowlovesiccc, menuliskan:

“It's the same as 'We say it's over, but I keep f*cking with you' too real!!!! that emotional addiction is hard to quit huftt”.

(Sumber:YouTube, Diakses pada 17 Mei 2025)

Lirik ini dianggap menggambarkan siklus berulang dalam hubungan yang merusak, di mana mantan selalu muncul kembali saat kita mulai pulih namun kembali menjadi tidak sehat secara berulang. Serta, merefleksikan keterikatan emosional yang membuat orang sulit benar-benar lepas meskipun hubungan sudah dinyatakan berakhir.

Pada unggahan TikTok milik @gabbsriela.23 yang memperlihatkan lirik lagu *“Love Hangover”*, sebuah akun @nightdriveclub memberikan komentar, ia menuliskan:

“You got me pouring for two, I swore I'd never do it again' when you compromise yourself for someone you shouldn't even care about anymore”.

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Lirik ini ditafsirkan oleh pendengar sebagai bentuk pengorbanan diri yang menyakitkan dalam hubungan yang seharusnya sudah ditinggalkan.

Selain itu, pada video lirik konten video singkat milik @lyricsong, akun @candlemelancholy. menuliskan:

“Dominic Fike seems like he had a trauma in romance relationship 'I had woke up in a daze, my sweat was cold, my lip was cracked' cause this lyrics part it's giving post-love hangover trauma”.

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Lirik ini dirasakan sangat deskriptif dan menggambarkan efek fisik dan emosional dari hubungan yang melelahkan.

Pengguna lainnya pada platform media sosial video singkat yaitu TikTok, terdapat ulasan yang diunggah pada salah satu konten akun

@memiraa terkait keterkaitan dirinya dengan beberapa bait lirik. Terdapat tanggapan oleh @nunnavinz, menuliskan:

"Part 'know you aint the one but you might be' relate bangettt, soalnya kadang mikir cowo bukan dia doang, tpp kayanya bisa jadi dia gasihh???"

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Selain itu, terdapat komentar terkait validasi persaaan oleh akun @Syaaa, menuliskan:

"Lagunya relate banget buat kalian yg sering bilang aku move on ga bakal balikan lagi, tapi ujung-ujungnya balik lagi".

(Sumber: TikTok, Diakses pada 18 Mei 2025)

Komentar tersebut memvalidasi perasaan pemilik akun terkait pemikirannya terghap laki-laki yang potensial sebagai kekasih. Ketiga ulasan tersebut merupakan bentuk keterikatan terkait perasaan yang diwakilkan melalui lirik lagu mengenai hubungan asmara yang tidak sehat.

Fenomena tersebut menarik perhatian peneliti, untuk melihat perbedaan *Genderlect* yang menciptakan ketergantungan emosional dan menyebabkan sulit keluar dari hubungan yang tidak sehat. Dalam lirik lagu "*Love Hangover*" oleh Jennie ft Dominic Fike mencerminkan fenomena yang sama dengan beberapa pengalaman seseorang yang berada didalam hubungan yang tidak sehat. Cerita dalam lirik lagu "*Love Hangover*" oleh Jennie ft. Dominic adalah tentang hubungan tidak sehat dengan interkasi komunikasi buruk berulang yang menciptakan ketergantungan emosi yang disebabkan oleh gaya percakapan *gender* yang berbeda. Perbedaan

Genderlect yang diperlihatkan pada lirik lagu “*Love Hangover*” menarik perhatian penulis untuk memahami bagaimana perbedaan *Genderlect* menjadikan sebuah hubungan romansa yang tidak sehat.

Berdasarkan jurnal artikel yang diunggah oleh MDPI (Multidisciplinary Digital Publishing Institute) hubungan tidak sehat dalam romansa dikarakterisasi dengan dominasi dari salah satu pasangan. Selain itu, hubungan romansa tidak sehat juga disebabkan adanya persaingan dan rasa tidak hormat serta kurangnya kohesivitas (Solferino & Tessitore, 2021). Dominasi, kontrol, dan persaingan dalam hubungan merupakan bagian dari *Genderlect* yang menyebabkan ketidaksielarasan komunikasi dalam sebuah hubungan.

Fenomena *toxic relationship* kini sering diperdebatkan oleh beberapa psikolog Indonesia, dan banyak lembaga psikiatri di Indonesia juga aktif mengkampanyekan bahaya *toxic relationship*. Sabrina Maidah, seorang psikolog klinis, sering membagikan konten tentang hubungan beracun di saluran YouTube @narasi-nya, 2021. Selain itu, banyak organisasi medis juga membagikan dan memberikan informasi tentang hubungan beracun, dan kampanye akun Instagram @menjadihuman.id, 2021 tentang efek, karakteristik, dan cara keluar dari hubungan. Fenomena *toxic relationship* di Indonesia juga mendapat perhatian, salah satunya karena beberapa *public figure* atau artis Indonesia yang berbagi cerita terkait pengalaman mereka yang telah terjebak dalam *toxic dating relationship* (Lisna Pebriani, 2024).

Penelitian yang dilakukan Deasti Lisna Pebriani dalam artikel jurnal yang berjudul 'Studi Fenomenologis Hubungan Beracun Dalam Komunikasi Interpersonal pada Perempuan Generasi Z di Kota Bogor Barat pada Jurnal Pembangunan Daerah. Salah satu narasumber yang menjelaskan bahwa dia hanya membutuhkan pasangannya untuk meminjam uang dan tidak mengembalikannya, namun mereka masih saling membutuhkan. Hal tersebut mencerminkan bahwa kesetaraan tidak diaplikasikan dalam hubungan. Kesetaraan dalam hubungan beracun ini dapat diartikan sebagai saling peduli dan menempatkan diri mereka setara dengan pasangannya. Seperti yang terjadi dalam hubungan beracun ini, mereka sebenarnya bisa dikatakan telah benar-benar menghancurkan hubungan tetapi mereka masih saling membutuhkan (Lisna Pebriani, 2024). Hal tersebut berkorelasi dengan beberapa bait yang terkandung dalam lirik lagu "Love Hangover". Mereka terjebak dalam situasi hubungan tidak sehat yang disebabkan oleh interaksi komunikasi mereka yang buruk, namun tidak bisa keluar dari hubungan tersebut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dengan metode kualitatif deskriptif. Analisis Wacana Kritis atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) merupakan jenis penelitian analitis wacana yang secara primer mempelajari cara penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, dan ketidaksetaraan diberlakukan, direproduksi, dan dilawan oleh teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. Analisis wacana kritis mengambil posisi eksplisit, dan dengan demikian ingin

memahami, mengekspos, dan pada akhirnya menolak ketidaksetaraan sosial. Analisis Wacana Kritis berfokus pada cara struktur wacana memberlakukan menegaskan, mengkonfirmasi, melegitimasi, mereproduksi, atau menantang hubungan kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat (Muhammadiyah, 2024: 248)

Analisis pada level mikro dilakukan dalam penelitian ini. *Microstructure* berupa analisa semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Menurut van Dijk, unsur kognisi sosial meliputi latar belakang keyakinan, ideologi, perilaku, pengetahuan, dan norma nilai yang dianut oleh seseorang sebagai bagian dari suatu kelompok

Terdapat dua poin penting dalam menganalisis masyarakat yaitu kekuasaan (*Power*) dan akses (*Acces*). Analisis wacana kritis Van Dijk mengkolaborasikan unsur-unsur wacana sehingga dapat dimanfaatkan dan digunakan secara praktis. Analisis wacana tidak terbatas pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi (Hasminur et al., 2024).

Van Dijk menggambarkan kekuasaan sebagai milik seseorang atau kelompok untuk mengendalikan individu dalam kelompok atau kelompok lain. Juga penting dalam pemberlakuan atau pelaksanaan kekuasaan kelompok adalah kontrol tidak hanya atas konten, tetapi juga atas struktur teks dan pembicaraan gagasan tentang akses dan kontrol wacana ini sangat umum, dan merupakan salah satu tugas analisis wacana kritis untuk

menguraikan bentuk-bentuk kekuasaan ini. Jadi, jika wacana didefinisikan dalam kerangka peristiwa komunikatif yang kompleks, akses dan kontrol dapat didefinisikan baik untuk konteks maupun untuk struktur teks dan pembicaraan itu sendiri (Muhammadiyah, 2024: 249).

Komunikasi dalam hubungan romantis sangat didominasi oleh konstruksi budaya dan peran *gender* yang menentukan bagaimana individu berinteraksi dan menyampaikan perasaan. Teori *Genderlect* yang dikembangkan oleh Deborah Tannen mengemukakan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan gaya komunikasi sebagai hasil dari proses sosialisasi yang berbeda sejak usia dini. Meskipun sering tidak disadari, perbedaan gaya komunikasi ini dapat memicu ketegangan dalam hubungan, terutama ketika terjadi ketidaksesuaian dalam cara menyampaikan pesan.

Penelitian yang dilakukan berada dalam ranah *cultural behavior and language* karena mempelajari bagaimana gaya komunikasi berdasarkan *gender* (*Genderlect*) terbentuk melalui konstruksi budaya dan digunakan dalam praktik berbahasa untuk membangun, mempertahankan, atau bahkan mengontrol relasi sosial, khususnya dalam hubungan romantis. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai budaya dan struktur kekuasaan yang melekat dalam masyarakat.

Dalam beberapa bait dari lirik lagu “*Love Hangover*” oleh Jennie sebagai perempuan dan Dominc sebagai tokoh laki-laki, Jennie mengontrol

intensitas hubungan tarik ulur yang tidak sehat dengan Dominic sebagai dinamika kekuasaan dengan memanfaatkan persuasi, manipulasi emosi, dan dominasi dalam hubungan. Hal tersebut menciptakan hubungan yang tidak sehat, disebabkan oleh perbedaan gaya percakapan atau *Genderlect*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti terkait *Genderlect* dari lagu “*Love Hangover*” oleh Jennie dan Dominic dengan menggunakan analisis wacana kritis mode Teun A. Van Dijk level mikro dalam menganalisa lirik yang memperlihatkan *Feminine Genderlect* dan *Masculine Genderlect*.

1. 2. Fokus Penelitian

Berbagai faktor dapat mempengaruhi perbedaan kecenderungan hubungan romantis antara pria dan wanita. Meskipun penting untuk dicatat bahwa perbedaan ini adalah generalisasi dan mungkin tidak berlaku untuk setiap individu, beberapa kecenderungan umum telah diamati. Wanita cenderung lebih menekankan pada ekspresi emosional dan komunikasi dalam hubungan. Wanita sering mencari koneksi dan keintiman melalui dialog terbuka dan berbagi emosi. Pria, di sisi lain, mungkin lebih cenderung berkomunikasi melalui tindakan dan pemecahan masalah, dengan fokus pada solusi praktis daripada ekspresi emosional (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 75)

Intelligentia - Dignitas

Wanita dan laki-laki frustrasi dengan cara satu sama lain dalam menghadapi masalah dalam menerapkan interpretasi berdasarkan satu sistem untuk berbicara yang dihasilkan sesuai dengan sistem yang berbeda. Jika wanita sering frustrasi karena pria tidak menanggapi masalah

mereka dengan menawarkan masalah yang cocok, pria sering frustrasi karena wanita melakukannya. Beberapa pria tidak hanya tidak merasa nyaman dengan tanggapan seperti itu, mereka juga tersinggung (Fixmer & Wood, 2019: 108).

Pada lirik lagu “*Love Hangover*” yang dinyanyikan oleh Jennie dan Dominic Fike, terdapat perbedaan *Genderlect* yang kontras antara wanita dan pria dalam sebuah hubungan. Perbedaan *Genderlect* tersebut menciptakan interaksi komunikasi buruk yang berulang dalam sebuah hubungan romansa, komunikasi buruk tersebut menjadikan kedua pasangan terjebak dalam hubungan romantis yang tidak sehat. Memiliki kesadaran terkait perbedaan *Genderlect* antara perempuan dan laki-laki dapat membuka ruang komunikasi yang sehat dalam sebuah hubungan romansa.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana lirik lagu “*Love Hangover*” oleh Jennie ft. Dominic Fike dilihat dari analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada level mikro?. Penelitian ini tidak melakukan komparasi antara *Feminine* dan *Masculine Genderlect*, tetapi melihat contoh dari masing-masing gaya *Genderlect* dalam bait-bait yang ada di lirik lagu “*Love Hangover*” oleh Jennie ft. Dominc Fike.

1. 3. Tujuan Penelitian

Perbedaan gaya bahasa berbasis gender mencerminkan adanya hubungan yang tidak seimbang menjadikan hubungan menjadi tidak sehat (Kwal Gamble & Gamble, 2021: 73). Hal tersebut terlihat pada lirik lagu “*Love Hangover*” yang dinyanyikan oleh Jennie dan Dominic Fike. Perempuan cenderung menjaga konektivitas dalam sebuah hubungan. Sedangkan pria cenderung berkomunikasi untuk penetapan status, dominasi, mengontrol, dan menghindari percakapan personal.

Lirik lagu “*Love Hangover*” bercerita tentang hubungan romansa yang tidak sehat dengan pola berulang dan keterikatan emosi yang menjadikan pasangan tidak bisa meninggalkan hubungan tersebut. Kompleksitas yang ditampilkan melalui dialog yang kontras antara perempuan dan laki-laki dalam lirik lagu “*Love Hangover*”. Lagu tersebut memuat perasaan dirinya terkait hubungan romansa yang sudah tidak sehat, walaupun mereka mengetahui bahwa hubungan beracun menyakitkan tetapi masih saja kembali mabuk dengan perasaan cinta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lirik lagu “*Love Hangover*” oleh Jennie ft. Dominic Fike dilihat dari analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada level mikro. Sebab, bahasa dalam hal ini *Genderlect* digunakan untuk memengaruhi dan mengontrol hubungan romansa yang mencerminkan ketidaksetaraan *gender* dalam bentuk kuasa, control, dan ekspresi sosial yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Maka memiliki kesadaran terkait perbedaan *Genderlect* antara perempuan

dan laki-laki dapat membuka ruang komunikasi yang sehat dalam sebuah hubungan romansa.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. 4. 1. Manfaat Penelitian Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi pada bidang Komunikasi Lintas Budaya, terkhusus ranah Komunikasi *Gender* Deborah Tannen. Pendekatan Analisis Wacana Kritis Van Dijk, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami bagaimana *Genderlect* diperlihatkan dalam lirik lagu “*Love Hangover*” oleh Jennie ft. Dominic Fike. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam studi komunikasi *gender* serta membuka peluang penelitian lebih lanjut terkait *Genderlect* dalam lagu mencerminkan ketidaksetaraan *gender* dalam bentuk kuasa, kontrol yang tidak seimbang.

1. 4. 2. Manfaat Penelitian Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi praktisi komunikasi pada bidang industri musik dan media. Penelitian ini menawarkan pemahaman dan memberikan wawasan bagaimana *Genderlect* dalam komunikasi *gender* digunakan dalam lirik lagu. Pemahaman ini bermanfaat bagi musisi dan produser musik dalam merancang karya yang reflektif terhadap isu komunikasi *gender*. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki peluang untuk dijadikan kajian oleh pemerhati isu *gender* dalam merancang strategi efektif dan responsif pada masalah ketidaksetaraan *gender* dalam hubungan romansa tidak sehat.